



# Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)

Journal homepage: <https://bastra.uho.ac.id/index.php/journal>

## PENGARUH MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN MEDIA INTERAKTIF *GENIALLY* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS HIKAYAT

Hanna Zalfa Mulyawati<sup>1</sup>, Ratna Dewi Kartikasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

\*Correspondence e-mail: [hannawati01@gmail.com](mailto:hannawati01@gmail.com)

### ABSTRACT

This research was motivated by the low proficiency of students in writing hikayat texts and their lack of enthusiasm toward writing activities. Writing, which is supposed to be a medium for students to express ideas creatively, often becomes a difficult task for them due to limited mastery of narrative structures, weak language use, and low interest. To address this issue, the study applied the Discovery Learning model assisted by Genially interactive media as an instructional approach in teaching hikayat text writing. The main objective of the study was to investigate the effectiveness of the Discovery Learning model supported by Genially in improving students' writing performance. The research was carried out at SMK Al Amanah and involved 63 grade X students. The participants were divided into two groups: the experimental class (X OTKP 2, consisting of 30 students) and the control class (X OTKP 1, consisting of 33 students). The sampling technique used was purposive sampling. This study employed a quantitative method with a true experimental design, specifically the post-test-only control group design. Data were obtained through a writing test assessing five indicators: narrative structure, plot development, language and vocabulary, moral values, and creativity. Descriptive analysis showed that the experimental class achieved a higher mean score (83.27) compared to the control class (69.20), with standard deviations of 5.784 and 5.956, respectively. The independent sample t-test revealed  $t = 9.509$ ,  $df = 61$ , with  $p = 0.000$  ( $<0.05$ ), indicating a significant difference between the two groups. Therefore, the null hypothesis was rejected, and the alternative hypothesis accepted, demonstrating that the Discovery Learning model assisted by Genially positively enhances students' ability to write hikayat texts.

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted: 08 July 2025

Accepted: 19 Sept 2025

Published: 4 Oct 2025

Pages: 1416-1424

#### Keywords:

*Discovery Learning;*  
*Genially; writing skills,*  
*hikayat text*

## 1. PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional karena berfungsi mengembangkan kompetensi kebahasaan dan kesastraan siswa. Pembelajaran ini tidak hanya menekankan aspek keterampilan berbahasa, tetapi juga diarahkan pada pembentukan kemampuan berpikir kritis, kreatif, logis, serta bernalar. Dengan demikian, Bahasa Indonesia bukan sekadar mata pelajaran, melainkan sarana membangun kecakapan hidup yang mendukung pengembangan kepribadian dan karakter peserta didik.

Dari empat keterampilan berbahasa yang diajarkan di sekolah, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, keterampilan menulis menempati posisi strategis. Menulis tidak hanya menjadi bentuk ekspresi, tetapi juga alat untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Melalui menulis, siswa dilatih menyusun gagasan, mengorganisasi informasi, serta mengkomunikasikan ide secara runtut, logis, dan estetis. Dengan demikian, menulis dapat dikatakan sebagai keterampilan puncak dalam pembelajaran bahasa (Miranda & Wuriyani, 2024:330).

Dalam konteks pembelajaran sastra, keterampilan menulis memiliki kedalaman yang lebih dari sekadar aktivitas mekanis. Misalnya, ketika siswa diminta menulis teks hikayat, mereka tidak hanya menyalin bentuk, tetapi juga memahami struktur naratif, nilai budaya, serta pesan moral yang terkandung di dalamnya. Proses penulisan teks hikayat mendorong siswa berimajinasi, berkreasi, serta mengembangkan kepekaan terhadap nilai-nilai budaya bangsa. Hal ini sejalan dengan pendapat Kristyanawati dkk. (2019:192) bahwa pengembangan ide dalam menulis teks sastra membutuhkan media dan pendekatan yang menstimulasi kreativitas siswa.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa masih rendah. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 42,42% siswa mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam menulis teks hikayat. Hal ini menandakan sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menyusun alur, maupun memilih kosakata yang bervariasi. Kesulitan ini disebabkan oleh minimnya pengalaman belajar yang melibatkan eksplorasi ide secara terarah. Tulisan siswa cenderung sederhana, monoton, dan belum memenuhi kriteria kohesi dan koherensi. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran inovatif yang dapat menumbuhkan minat belajar, memfasilitasi kreativitas, serta membimbing siswa agar menulis dengan lebih terarah (Ni'mah dkk., 2022:29).

Dari perspektif teoretis, menulis dipandang sebagai keterampilan kompleks yang melibatkan proses berpikir, kemampuan mengorganisasi gagasan, membangun struktur kalimat, menjaga hubungan antarparagraf, serta mengembangkan gaya bahasa. Menulis tidak hanya menuntut keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan reflektif dan kreatif (Situmorang, 2018:166). Oleh karena itu, pembelajaran menulis memerlukan pendekatan yang menekankan proses, bukan sekadar hasil akhir.

Dalam era keterampilan abad 21, guru dituntut menghadirkan model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif dalam menemukan dan mengolah pengetahuan. Salah satu model pembelajaran yang relevan adalah *Discovery Learning*, karena menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar. Melalui *Discovery Learning*, siswa didorong menemukan konsep melalui tahapan stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, hingga penarikan kesimpulan (Sunarto &

Amalia, 2022:96). Proses ini tidak hanya membuat siswa memahami teori, tetapi juga menginternalisasi pengalaman belajar sehingga hasilnya lebih bermakna.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan efektivitas *Discovery Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis. Wasi'ah dkk. (2019:118) menemukan bahwa model ini mampu meningkatkan keterampilan menulis cerpen. Lestari dkk. (2019:92) membuktikan bahwa model ini efektif diterapkan dalam menulis hikayat berbantuan audiovisual. Namun, penelitian-penelitian sebelumnya masih terbatas pada penggunaan media konvensional atau audiovisual, sehingga kreativitas dan motivasi siswa belum optimal.

Seiring perkembangan teknologi, penggunaan media digital interaktif menjadi sangat penting dalam pembelajaran. Media digital memungkinkan siswa belajar secara visual, kinestetik, dan interaktif sehingga pengalaman belajar menjadi lebih bermakna. Salah satu media yang potensial adalah *Genially*, yang dapat memadukan teks, gambar, animasi, video, serta elemen interaktif lainnya (Permatasari dkk., 2021:104). Keunggulan *Genially* terletak pada kemampuannya untuk menggabungkan aspek visual dan interaktivitas dalam satu platform, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berinteraksi dengan materi pembelajaran.

Dalam konteks menulis teks hikayat, *Genially* dapat membantu siswa mengembangkan ide, memahami struktur teks, serta membangun alur cerita dengan bahasa yang lebih variatif. Rahmawati & Sari (2022:87) dan Miranda & Wuriyani (2024:330) menunjukkan bahwa *Genially* mampu meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam menulis. Dengan demikian, media digital interaktif ini bukan sekadar alat bantu, tetapi juga medium kreatif yang memperkuat proses pembelajaran menulis.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi *Discovery Learning* dengan *Genially* dalam pembelajaran menulis teks hikayat di SMK. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya meneliti *Discovery Learning* dengan media konvensional atau audiovisual, penelitian ini mengeksplorasi pengaruh gabungan model pembelajaran dan media digital interaktif. Integrasi keduanya diharapkan meningkatkan kreativitas siswa lebih optimal, menumbuhkan kemandirian belajar, serta memperkuat keterampilan berpikir kritis (Putri dkk., 2023:145).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan *Genially* terhadap keterampilan menulis teks hikayat siswa SMK. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi teoritis bagi literatur pembelajaran sastra berbasis teknologi, serta kontribusi praktis bagi guru dalam meningkatkan kualitas keterampilan menulis siswa melalui strategi pembelajaran inovatif. Penelitian ini juga dapat dijadikan referensi pengembangan model pembelajaran yang memadukan teknologi digital dan metode aktif berbasis penemuan, sehingga relevan dengan tuntutan pendidikan abad 21.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Pendekatan ini bertujuan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel secara numerik dan menganalisis hubungan antarvariabel secara objektif menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2022:57; Wajdi dkk., 2024:211). Penelitian kuantitatif dilakukan secara sistematis melalui pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data dalam bentuk angka, yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan (Machali, 2021:134).

Jenis penelitian yang digunakan adalah *true experimental design* dengan desain *Posttest-Only Control Group Design*. Subjek penelitian terdiri atas dua kelas yang dipilih secara purposive, yaitu kelas X OTKP 1 sebagai kelas kontrol (33 siswa) dan kelas X OTKP 2 sebagai kelas eksperimen (30 siswa). Kelas eksperimen diberi perlakuan berupa model *Discovery Learning* berbantuan media *Genially*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Perlakuan dilakukan selama enam pertemuan, mulai dari tahap stimulasi, identifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, verifikasi, hingga penarikan kesimpulan.

Instrumen utama penelitian adalah tes keterampilan menulis teks hikayat, yang mengukur kemampuan siswa pada lima aspek, yaitu: struktur hikayat, alur cerita, bahasa/kosakata, kreativitas, dan nilai moral atau pesan. Instrumen telah diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji expert dan uji coba pada kelas sejenis. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan tes menulis kepada kedua kelas setelah perlakuan selesai. Data dianalisis menggunakan uji t, didahului uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas, untuk mengetahui perbedaan signifikan keterampilan menulis antar kelas. Skor penilaian mengacu pada rubrik Nurgiantoro (2016:139, 414).

Berikut tabel kisi-kisi indikator keterampilan menulis teks hikayat:

**Tabel 1. Instrumen Soal Menulis Teks Hikayat**

No	CP	TP	Jumlah Soal	Indikator Esensial	Taksonomi Bloom (C6)	Tingkat kesukaran		
						Mudah	Sedang	Sukar
1.	Peserta didik mampu menuliskan gagasan, pemikiran, pandangan, arahan, atau pesan secara tertulis untuk berbagai tujuan dengan cara yang logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks informasional maupun fiksi.	Peserta didik dapat mengidentifikasi struktur umum teks hikayat	1	Disajikan teks hikayat dengan tema 'cerita rakyat' peserta didik dapat menentukan bagian abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi dan koda. Pada teks hikayat tersebut	C4 Menganalisis		√	
2.	Peserta didik mampu menulis teks eksposisi berdasarkan hasil penelitian serta teks fungsional yang relevan dengan dunia kerja.	Peserta didik dapat mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam teks hikayat	2	Disajikan teks hikayat dengan tema cerita rakyat peserta didik mampu menentukan nilai moral dan contoh dalam kehidupan sehari-hari.	C4 Menganalisis		√	

No	CP	TP	Jumlah Soal	Indikator Esensial	Taksonomi Bloom (C6)	Tingkat kesukaran		
						Mudah	Sedang	Sukar
3.	Peserta didik mampu mengalihwahkanakan satu teks ke teks lain untuk keperluan ekonomi kreatif dan dapat menerbitkan hasil tulisannya di media cetak maupun digital.	Dapat menyusun hasil analisis teks hikayat secara sistematis dalam bentuk tulisan kreatif dan sistematis dalam bentuk tulisan	2	Disajikan teks hikayat dalam bentuk cerita rakyat peserta didik mampu untuk menentukan karakter utama dan konflik dalam hikayat.	C6 Mencipta			√

Sumber: Komariah, P. D. (2022:85)

**Tabel 2. Penskoran Keterampilan Menulis Teks Hikayat**

No.	Aspek yang dinilai	Kritea Penilaian				
		5	4	3	2	1
1.	Kelengkapan isi dan struktur	Kelengkapan isi dan struktur sangat sesuai	Kelengkapan isi dan struktur sesuai	Kelengkapan isi dan struktur cukup sesuai	Kelengkapan isi dan struktur kurang sesuai	Kelengkapan isi dan struktur tidak sesuai
2.	Pemahaman terhadap alur cerita	Alur cerita sangat jelas dan rinci	Alur cerita jelas dan rinci	Alur cerita cukup jelas tetapi kurang rinci	Alur cerita kurang jelas dan tidak rinci	Alur cerita tidak jelas
3.	Gaya: struktur, kebahasaan dan kosa kata	Bahasa sangat sesuai dan kosakata sangat beragam	Bahasa sesuai dan kosakata beragam	Bahasa cukup sesuai tetapi kosakata kurang beragam	Bahasa kurang sesuai dan kosakata sangat terbatas	Bahasa tidak sesuai dan kosakata sangat terbatas
4.	Nilai moral atau pesan	Pesan moral sangat jelas dan bermakna	Pesan moral jelas dan bermakna	Pesan moral cukup jelas tetapi kurang bermakna	Pesan moral kurang jelas dan kurang bermakna	Pesan moral tidak jelas dan kurang bermakna
5.	Kreativitas dan orisinal	Ide-ide sangat unik dan orisinal	Ide-ide unik dan orisinal	Ide-ide cukup unik tetapi kurang orisinal	Ide-ide kurang unik dan tidak orisinal	Ide-ide tidak unik dan tidak orisinal
Skor Maksimal		25				

Sumber: Nurgiantoro, (2016:414)

$$\text{Nilai akhir} = \left( \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \right) \times \text{Bobot} \times 100$$

### Skor Penelitian = Skor Perolehan

Kategori Skor Penilaian:

- 85-100 =Sangat Baik
- 76-84 =Baik
- 65-75 =Cukup
- <64 =Kurang

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

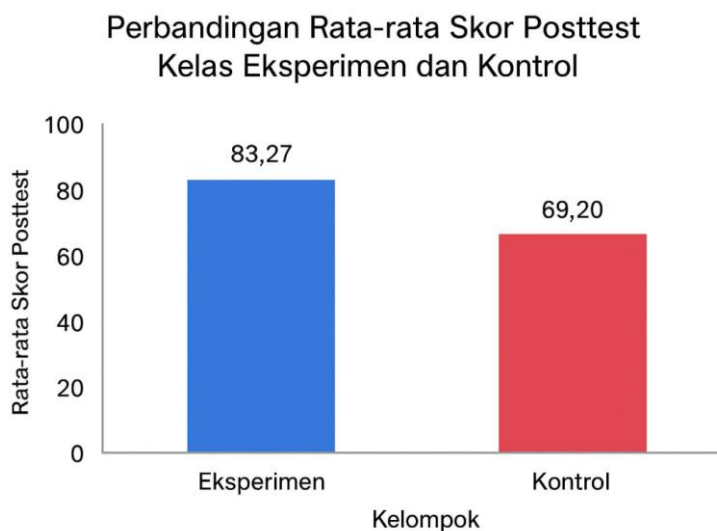
Analisis data posttest dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* berbantuan media *Genially* terhadap keterampilan menulis teks hikayat siswa. Uji normalitas dengan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data dari kedua kelompok terdistribusi normal, dan uji homogenitas dengan *Levene's Test* menunjukkan varians kedua kelompok homogen.

Tabel 3. Statistik Deskripsi Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest Eksperimen	33	72	92	83.27	5.784
Posttest Kontrol	30	60	80	69.20	5.956

Berdasarkan statistik deskriptif (Tabel 3), kelas eksperimen yang terdiri dari 33 siswa memperoleh skor minimum 72 dan maksimum 92, dengan rata-rata 83,27 dan standar deviasi 5,784. Sementara itu, kelas kontrol yang terdiri dari 30 siswa memperoleh skor minimum 60 dan maksimum 80, dengan rata-rata 69,20 dan standar deviasi 5,956. Selisih rata-rata sebesar 14,07 poin menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki keterampilan menulis yang lebih tinggi dibanding kelas kontrol.

Hasil uji-t Independent Samples Test menunjukkan  $t = 9,509$  dengan Sig. (2-tailed) 0,000 ( $<0,05$ ), yang menegaskan adanya perbedaan signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media *Genially* terbukti memberikan pengaruh positif terhadap keterampilan menulis teks hikayat siswa.



Gambar 1. Perbandingan Rata-rata Skor Posttest Kelas Eksperimen dan Kontrol

Berdasarkan grafik perbandingan rata-rata skor posttest, terlihat bahwa kelas eksperimen memperoleh rata-rata 83,27, sedangkan kelas kontrol hanya 69,20. Selisih 14,07 poin ini menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Discovery Learning* berbantuan media *Genially* menunjukkan pencapaian menulis yang lebih tinggi dibanding

siswa yang belajar dengan metode konvensional. Analisis aspek keterampilan menulis memperlihatkan perbedaan kualitas antara kedua kelompok:

- **Struktur teks:** Kelas eksperimen mampu menyusun bagian-bagian hikayat secara runtut, sedangkan kelas kontrol banyak yang belum lengkap.
- **Alur cerita:** Kelas eksperimen menampilkan alur logis dan kohesif, sementara kelas kontrol cenderung sederhana.
- **Bahasa/kosakata:** Siswa eksperimen menggunakan kosakata lebih variatif dan sesuai konteks, sedangkan kelas kontrol terbatas.
- **Nilai moral/pesan:** Siswa eksperimen lebih mampu mengidentifikasi pesan moral dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.
- **Kreativitas dan orisinalitas:** Cerita siswa eksperimen lebih inovatif, dengan pengembangan tokoh dan konflik yang menarik.

Efektivitas model ini dapat dijelaskan melalui perspektif konstruktivisme, yang menekankan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam menemukan dan membangun pengetahuan sendiri akan meningkatkan pemahaman serta keterampilan menulis mereka. Dalam proses pembelajaran, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi secara aktif mengolah, mengorganisasi, dan menyusun informasi sesuai pemahaman mereka. Penggunaan media interaktif *Genially* mendukung hal ini dengan memberikan pengalaman belajar yang menantang dan menarik, sehingga memicu motivasi intrinsik siswa untuk terlibat lebih dalam pada setiap tahapan pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Saputra & Lestari (2019:92), yang menunjukkan bahwa penerapan *Discovery Learning* secara aktif mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa melalui pembelajaran yang lebih partisipatif. Selain itu, penelitian Putri & Nugroho (2019:118) mengungkapkan bahwa penggunaan media *Genially* meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi sastra. Kombinasi antara model pembelajaran berbasis penemuan dan media digital interaktif terbukti mampu meningkatkan kreativitas siswa, keterlibatan mereka dalam proses belajar, serta kualitas hasil tulisan secara signifikan.

Meski demikian, penerapan model ini di kelas nyata tidak lepas dari sejumlah keterbatasan. Beberapa di antaranya adalah kesiapan guru dalam mengoperasikan media digital, ketersediaan akses internet yang terbatas, serta durasi waktu belajar yang terkadang tidak mencukupi untuk semua tahapan *Discovery Learning*. Faktor-faktor ini perlu menjadi pertimbangan penting bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan dan menerapkan strategi pembelajaran serupa agar hasilnya dapat dioptimalkan.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media interaktif *Genially* terbukti efektif meningkatkan keterampilan menulis teks hikayat siswa kelas X SMK Al Amanah. Siswa pada kelas eksperimen menunjukkan peningkatan kemampuan menulis yang lebih signifikan dibandingkan kelas kontrol. Media *Genially* berhasil menarik minat belajar siswa, sedangkan *Discovery Learning* mendorong keterlibatan aktif dalam memahami isi dan nilai teks hikayat. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi model

pembelajaran aktif dengan media digital interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya teks sastra.

Hasil penelitian diharapkan menjadi acuan bagi pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang inovatif, sesuai karakter generasi digital, dan meningkatkan kualitas pembelajaran menulis. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni ruang lingkup subjek yang terbatas pada satu sekolah dan satu jenjang kelas. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak sekolah dan jenjang berbeda untuk memperkuat generalitas temuan. Guru juga dianjurkan terus mengembangkan kreativitas dalam pemilihan model dan media pembelajaran agar tercipta pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Komariah, P. D. (2022). *Pengembangan keterampilan menulis teks hikayat di SMK*. Bandung: Alfabeta.
- Kristyanawati, S., Nugraha, R., & Prasetyo, A. (2019). Pengembangan ide menulis teks sastra melalui media kreatif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 190–198.
- Lestari, D., Saputra, R., & Putri, A. (2019). Penerapan model Discovery Learning dalam menulis hikayat berbantuan audiovisual. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 90–95.
- Machali, R. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Miranda, F., & Wuriyani, T. (2024). Keterampilan menulis sebagai keterampilan puncak dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(3), 328–335.
- Ni'mah, F., Putra, H., & Sari, R. (2022). Strategi pembelajaran menulis berbasis kreativitas. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 25–32.
- Nurgiantoro, B. (2016). *Penilaian dalam pengajaran bahasa dan sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Permatasari, E., Rahman, M., & Suharto, D. (2021). Penggunaan media digital interaktif Genially dalam pembelajaran sastra. *Jurnal Teknologi dan Pembelajaran*, 9(2), 102–110.
- Putri, A., & Nugroho, T. (2019). Efektivitas media Genially dalam pembelajaran sastra di SMK. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 8(2), 115–120.
- Putri, R., Wulandari, S., & Hidayat, A. (2023). Integrasi Discovery Learning dan media digital interaktif dalam pembelajaran menulis. *Jurnal Pendidikan Abad 21*, 4(1), 140–150.
- Saputra, R., & Lestari, D. (2019). Penerapan Discovery Learning untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(2), 90–95.
- Situmorang, H. (2018). *Menulis sebagai keterampilan kompleks: Teori dan praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Alokasi revisi edisi 25). Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, & Amalia, R. (2022). Discovery Learning sebagai model pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(2), 94–100.
- Wajdi, I., Hamid, A., & Fadli, R. (2024). Analisis data kuantitatif dalam penelitian pendidikan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(1), 210–218.

- Wasi'ah, N., Hidayati, S., & Lestari, P. (2019). Peningkatan keterampilan menulis cerpen melalui Discovery Learning. *Jurnal Pendidikan Sastra*, 6(2), 115–120.
- Rahmawati, D., & Sari, N. (2022). Media Genially untuk meningkatkan motivasi menulis siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(1), 85–90.